

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks kualitas hidup. Angka kematian ibu (AKI) sering terjadi dari masa kehamilan hingga masa nifas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan, persalinan maupun masa nifas atau perawatannya Risa Pitriani & Rika Andriyani, (2014). Dari data World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengatakan AKI di seluruh dunia sebesar 216 per100.000 kelahiran hidup. Tahun 2017 menunjukkan AKI di Indonesia masih sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup Kementerian Kesehatan RI (2017). Untuk wilayah provinsi Bali tahun 2013 sebesar 72,07 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 49 orang, mengalami

penurunan pada tahun 2014 menjadi 70,05 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 48 orang ,mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan dari 83,41 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 55 orang pada tahun 2015 menjadi 78,72 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 50 orang tahun 2016, tahun 2017 turun lagi ke angka 68,64 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 45 orang , dan di tahun 2018 AKI mencapai angka 52,2 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 35 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 45 orang. Kabupaten Tabanan berada di peringkat ke-3 yang mengalami peningkatan AKI yaitu terdapat tahun 2017 3 orang dan di tahun 2018 menjadi 4 orang , tahun 2019 4 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan. Sedangkan faktor penyebab utama terjadinya infeksi pada masa nifas ialah adanya perlukaan pada perineum (Rini Hariani 2020).

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari: pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*), pemeriksaan lokhia dan cairan *pervaginam* lain,pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan, pelayanan

keluarga berencana pasca persalinan. cakupan kunjungan ibu nifas (KF3) di indonesia pada tahun 2018 sebesar 85,92% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 78,78% Kementerian Kesehatan RI (2019) . Cakupan kunjungan ibu nifas (KF) untuk wilayah Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 91,8% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 96,8% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 96,3%. Untuk wilayah Kabupaten Tabanan cakupan kunjungan Nifas (KF) pada tahun 2018 sebesar 93,5% dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 96,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Saat ini seperti yang kita ketahui sedang terjadi pandemi Corona virus disease 2019 (COVID-19). World Health Organization (WHO) pertama kali menyebut Coronavirus Disease-2019 ditemukan di Wuhan dengan Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang ditetapkan oleh WHO tanggal 11 Maret 2020, dan masih terus berlanjut, hingga saat ini lebih dari 27 juta kasus terkonfirmasi tersebar di seluruh dunia (WHO, 2020). Infeksi (SARS-CoV-2) ini dapat menyerang seluruh kelompok usia, termasuk ibu nifas (Williams et al., 2020).

Pemahaman mengenai cara mencegah pemaparan/penularan COVID-19 tidak hanya perlu dilakukan untuk orang yang terjangkit, namun semua orang termasuk juga untuk ibu nifas dan keluarga wajib untuk memahami sehingga mampu melakukan tindakan yang tepat untuk melindungi dirinya sendiri, buah hati maupun orang lain, adapun cara mencegah pemaparan covid 19 sebagai berikut :
Selalu menggunakan masker selama berada di area publik, Jaga kebersihan tangan

dengan sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung dan mulut, Tetap memperhatikan jaga jarak/physical distancing minimal 1 meter dengan orang lain, Menjauhi kerumunan dengan cara mengurangi mobilitas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan Hasil Study Pendahuluan yang saya lakukan di Puskesmas Tabanan III mendapatkan cakupan kunjungan ibu nifas (post partum) pada tahun 2019 sebanyak 208 orang sebelum pandemi dan pada tahun 2020 sebanyak 157 orang setelah terjadinya pandemi covid-19. Perawatan masa nifas di Puskesmas Tabanan III pada masa pandemi ini masih bisa dilakukan seperti sebelum pandemi, akan tetapi dengan penerapan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan kemenkes, sehingga ibu nifas dapat melakukan kunjungan sebagaimana mestinya di masa pandemi ini, mengingat pentingnya menjaga kesehatan ibu masa nifas alangkah baiknya jika ibu nifas dan keluarga juga lebih memahami pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi demi melindungi ibu maupun buah hati agar tidak terjangkit covid 19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Perawatan Ibu Post Partum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah UPTD Puskesmas Tabanan III Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Perawatan Ibu Post Partum pada masa pandemi Covid-19 di wilayah UPTD Puskesmas Tabanan III 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perawatan ibu post partum pada masa pandemi Covid-19 di wilayah UPTD Puskesmas Tabanan III.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan Usia, pendidikan, paritas di Puskesmas Tabanan III
- b. Mengidentifikasi perawatan ibu post partum pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tabanan III

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan serta bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian tentang perawatan ibu post partum pada masa pandemi Covid19.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait dengan perawatan ibu post partum pada masa pandemi Covid19.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai perawatan ibu post partum pada masa pandemi Covid.

b. Bagi masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu hamil dalam mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seputar kesehatan terutama perawatan ibu post partum pada masa pandemi Covid.